

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan Negara, sebagai wujud perhatian Negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi dan berkaitan dengan keberhasilan pendidikan bangsanya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang secara langsung atau tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Sekolah merupakan satuan satuan formal dimana mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang unggul.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan dinyatakan sebagai berikut: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia berupaya terus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan

berarti peningkatan mutu proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar ini diperlukan profesionalisme dan kedisiplinan seorang pendidik didalam menyelenggarakan proses belajar mengajar disekolah. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Dengan demikian sekolah, keluarga, dan lingkungan sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan, diharapkan mampu mendorong siswa belajar giat sehingga hasil belajar siswa semakin tinggi.

Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang hanya dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian hasil itu harus dengan jalan keuletan kerja Selain hal tersebut perhatian orang tua dan kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, mendidik, dan membesarkan merupakan tugas yang mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru disekolah merupakan

pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Saat ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya, termasuk dalam pendidikan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak diperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar menyebabkan anak malas belajar. Hal ini akan membuat hasil belajar yang diraih siswa menjadi tidak memuaskan dan mungkin gagal dalam studinya.

Pada umumnya murid atau siswa merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak menjadi mandiri.

Menurut Erikson dalam Desmita (2012:185) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk

menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian peserta didik dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran. Penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan melibatkan proses pengambilan keputusan, inisiatif, menunjukkan kepercayaan diri, serta tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar secara sehari-hari seperti siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar. Siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar biasanya ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung namun begitu pula sebaliknya, terdapat siswa yang rajin mengerjakan tugas dan selalu memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini dikarenakan kemandirian setiap siswa atau peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru bidang studi ekonomi di MA Hasanah Pekanbaru khususnya kelas X, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang mandiri relatif sama dengan siswa yang tidak mandiri, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mandiri hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang mandiri. Hal ini bertentangan dengan teori yang sudah ada sebelumnya yang dikemukakan oleh Nursobah (2009:2) mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian siswa dalam belajar. Hasil belajar yang dimiliki oleh siswa yang

mandiri akan lebih tinggi dari pada siswa dengan mandiri yang rendah. Oleh karena itu dengan adanya kemandirian belajar maka hasil belajarnya akan meningkat.

Hal ini dibuktikan dari data nilai ulangan harian siswa dari keseluruhan siswa kelas X di Ma Hasanah Pekanbaru yang peneliti peroleh hasil belajar diperoleh 65 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM (B-) adalah 70 dan 35 % siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (B-). Guru bidang studi mengungkapkan bahwa tingginya hasil belajar siswa diperoleh karena masih banyak siswa yang masih menggantungkan diri pada temannya dalam mengerjakan soal, sehingga nilai siswa rata-rata sama.

Berdasarkan fenomena di lapangan terkait dengan perhatian orang tua, kemandirian belajar dan hasil belajar yang tidak sesuai dengan teori. Selain itu perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa merupakan modal yang penting dalam proses belajar, agar siswa mendapat hasil belajar yang lebih baik. Dari hal itu perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa harus terus didukung dengan adanya pembelajaran yang baik agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X MA Hasanah Pekanbaru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
2. Kemandirian belajar siswa yang masih rendah dan berbeda-beda.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan yang berlebihan terhadap permasalahan karena faktor penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa maka perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian hanya membatasi pada perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru.
2. Hasil belajar adalah nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru?

3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

b) Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kemandirian belajar dan cara belajar yang baik sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan siswa.

3. Bagi Masyarakat

Khususnya bagi orang tua supaya dapat meningkatkan hasil anak dan menolong anak untuk menumbuhkan kemandirian belajar dengan cara meningkatkan perhatian orang tua terhadap anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar yang hubungannya dengan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1.7.1 Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan suatu masalah yang amat penting bagi para pendidik terutama bagi orang tua dan guru, janganlah beranggapan bahwa perhatian merupakan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan sekolah saja, akan tetapi perhatian merupakan suatu proses yang terus menerus berlangsung. Masalah ini sangat penting bagi kehidupan di dalam dan diluar sekolah, terutama yang berhubungan dengan perbuatan belajar bagi anak dirumah yang sangat memerlukan perhatian orang tua. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya.

Menurut Suryabrata (2006:14) mengemukakan bahwa terdapat dua definisi mengenai perhatian yaitu : “(1) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, dan (2) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas”. Sedangkan Menurut Gazali dalam Slameto (2010:56) “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek”.

Walgito (2010:110) berpendapat bahwa “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “orang tua adalah ayah ibu kandung, atau orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

1.7.2 Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Menurut Desmita (2012:185) “Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan”.

Menurut Erikson dalam Desmita (2012:185) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Basri (2004:53) mengatakan “kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”.

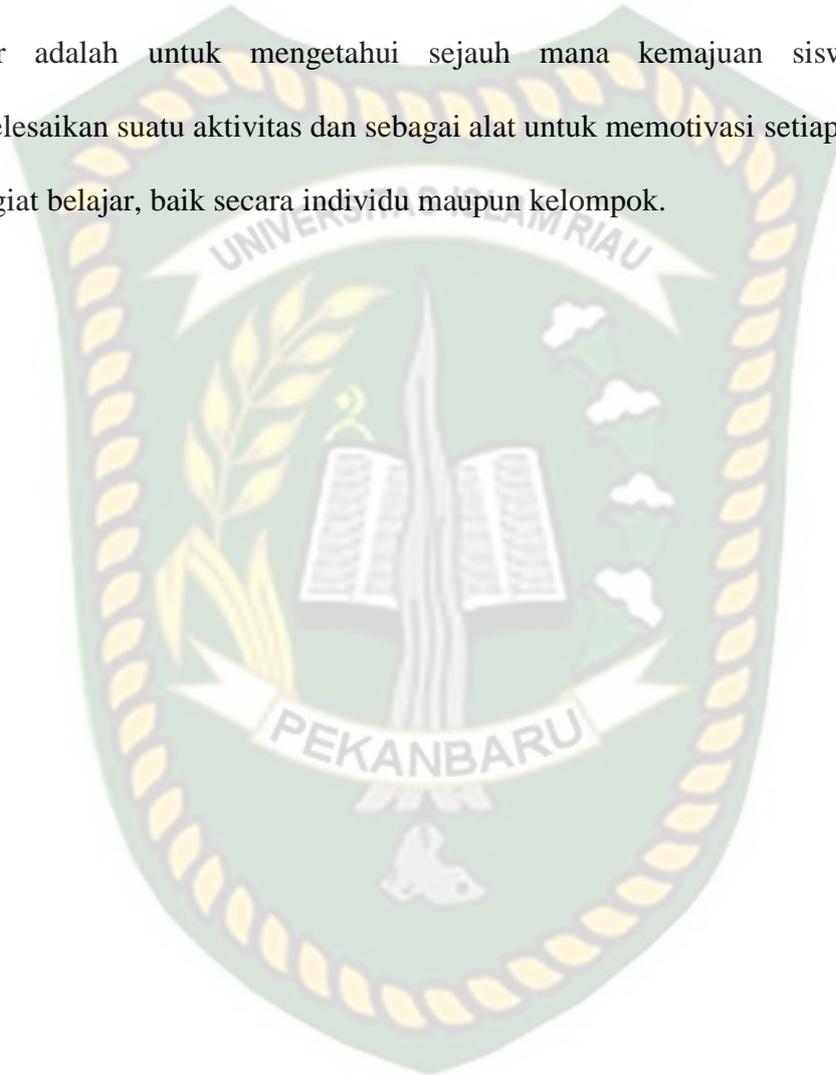
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam mengerjakan tugasnya.

1.7.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda.

Menurut (Djamarah, 2012: 23) Hasil pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas aktivitas belajar siswa. Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau